

**KOMPARASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) ANTARA SISWA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SD
DAN MI KELAS VII SMPN 1 KEBONAGUNG DEMAK TAHUN
AJARAN 2021/2022.**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**



oleh:

KHOIRUL LATIPAH

NIM. 31501800047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Khoirul Latipah

NIM : 31501800047

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Latar Belakang Pendidikan SD dan MI Kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak Tahun Ajaran 2021/2022”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 22 Februari 2022



Saya yang menyatakan,

Khoirul Latipah

NIM. 31501800047

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 22 Februari 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,

maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Khoirul Latipah

NIM : 31501800047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Latar Belakang Pendidikan SD dan MI Kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak Tahun Ajaran 2021/2022

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan

terimakasih

Dosen Pembimbing



**Moh Farhan S.Pd.I., S.Hum.,
M.Pd.I.,**

NIDN. 0605059002



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp: (024) 6583584 (8 Sal) Fax: (024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khairu Ummah

P E N G E S A H A N

Nama : **KHOIRUL LATIPAH**
Nomor Induk : **31501800047**
Judul Skripsi : **KOMPARASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) ANTARA SISWA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SD DAN MI KELAS VII SMPN 1 KEBONAGUNG DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
(UNISSULA) Semarang pada

Senin, 26 Rajab 1443 H.

28 Februari 2022 M.

Dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program
Studi Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangg gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Dr. M. Wulandari Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

H. Choeroni, SHI., M.Ag., M.Pd.I

Pembimbing I

Moh. Farhan., S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I

Penguji II

Digitally signed by: **TOHA MAKHSUN (0H5182)**
Signed at: Mar 9, 2022 10:40:00

Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I

Pembimbing II

H. Sarjupi, S.Ag., M.Hum.



ABSTRAK

Khoirul Latipah. 31501800047. **KOMPARASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) ANTARA SISWA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SD DAN MI KELAS VII SMPN 1 KEBONAGUNG DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa antara siswa latar belakang pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk pengumpulan datanya metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data, analisis kualitatif, analisis statistik deskriptif, dan analisis uji independent sample t test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh siswa SMPN 1 Kebonagung berbeda beda dan memiliki dampak terhadap perolehan hasil belajar. Hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SD memiliki perbedaan dimana 35% pada kategori rendah, 59% pada kategori sedang, dan 6% pada kategori tinggi. Untuk siswa MI 59% pada kategori sedang, dan 41% pada kategori tinggi. Ada perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI) yang signifikan antara siswa latar belakang pendidikan SD dan MI siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak, dengan dibuktikan dengan *Uji Independent Sample T Test* menunjukkan taraf $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Latar Belakang Pendidikan, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Khoirul Latipah. 31501800047. COMPARISON OF LEARNING RESULTS OF ISLAMIC EDUCATION (IE) BETWEEN STUDENTS BETWEEN EDUCATIONAL BACKGROUNDS OF SD AND MI CLASS VII SMPN 1 KEBONAGUNG DEMAK FOR THE ACADEMIC YEAR 2021/2022. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung Islamic University, February 2022.

This study aims to determine whether there are differences in student learning outcomes between elementary and MI educational backgrounds for class VII SMPN 1 Kebonagung for the 2021/2022 academic year. By using quantitative research methods. For data collection methods of observation, interviews, and documentation. As for data analysis, qualitative analysis, descriptive statistical analysis, and analysis of independent sample t test.

The results showed that the educational background achieved by the students of SMPN 1 Kebonagung was different and had an impact on the acquisition of learning outcomes. The learning outcomes of Islamic religious education for elementary school students have differences where 35% in the low category, 59% in the medium category, and 6% in the high category. For MI students 59% in the medium category, and 41% in the high category. There is a significant difference in the learning outcomes of Islamic religious education (PAI) between elementary and MI educational background students of class VII SMPN 1 Kebonagung Demak, as evidenced by the Independent Sample T Test, showing a level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Educational Background, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ـِ	Dammah	u	u
----	--------	---	---

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَـ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ..ى..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ

Waltakum mingkum ummatuy yad'una ilal-khairi

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*



KATA PENGANTAR

السلام عليكم

Syukur *Alhamdulillah* penulis limpahkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis diberikan sebuah kenikmatan dan penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Korelasi Latar Belakang Pendidikan Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 1 Kebonagung Demak Tahun Ajaran 2021/2022”

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW agar kelak kita mendapatkan syafaat pada *yaumul akhir*.

Dalam Menyusun skripsi ini, penulis sadar akan banyak hambatan, rintangan, ujian yang dihadapi. Akan tetapi, berkat dukungan moral dan spiritual dari berbagai pihak penulis dapat melalui semua ini hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dengan ini penulis memberikan penghormatan kepada semua pihak yang telah memberikan kekuatan, dorongan, dan semangat sehingga dapat tersusunnya skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada tara, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak dan Ibu terkasih, Almarhum Bapak Suparyono yang telah menemani penulis selama sembilan belas tahun sebelas bulan, dan ibu Siti Payati yang telah memberikan dorongan, semangat, dan doa dalam berbagai bentuk.
3. Kedua kakak tercinta, mas Supriyanto dan mas Ahmad Koderi yang telah mengantarkan penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof Dr. H. Gunarto, SH., SE.Akt., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak Ahmad Muflihini.S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Bapak Moh. Farhan., S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang senantiasa berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang memberikan ilmu kepada penulis.
9. Bapak Arif Munarto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kebonagung Demak.
10. Bapak Ali As'ad S.Pd.I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kebonagung Demak.

11. Seluruh staf tata usaha SMPN 1 Kebonagung Demak, yang telah memberikan berbagai informasi penunjang dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk kawan-kawan dekatku: Dyan Nur Khasanah, Vivi Apriliyani, dan Navaqoh Maulida, yang senantiasa mendukung dan memberikan sebuah kobaran semangat, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
14. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis hanya mampu memberikan do'a, agar semua pihak senantiasa diberikan keberkahan dan kenikmatan oleh Allah SWT. Penulis sadar bahwa banyak sekali kekurangan, oleh karenanya penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaannya. Penulis berharap semoga adanya skripsi ini dapat memberikan bantuan dan manfaat, terkhusus bagi penulis dan bagi penulis pada umumnya.

Semarang, 22 Februari 2022

Penulis

Khoirul Latipah

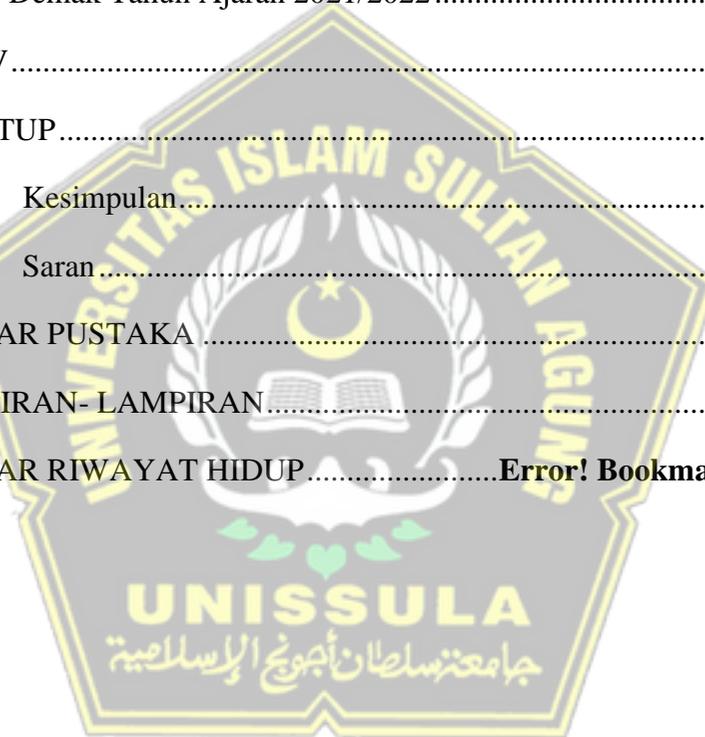
NIM: 31501800047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Pembatasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI	11

A.	KAJIAN PUSTAKA	11
1.	Pendidikan Agama Islam	11
2.	Hasil belajar	15
3.	Latar belakang pendidikan.....	24
4.	Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara Siswa Latar Belakang Pendidikan SD dan MI.	27
B.	Penelitian Terkait	28
C.	Kerangka Teori.....	34
D.	Rumusan Hipotesis.....	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	37
1.	Definisi konseptual	37
2.	Definisi operasional	37
B.	Jenis Penelitian	38
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	39
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	39
E.	Variabel Penelitian	40
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
G.	Teknik Analisis Data	44
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51

A. Latar Belakang Pendidikan Siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung Tahun Ajaran 2021/2022.....	51
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Kebonagung Tahun Ajaran 2021/2022	57
C. Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) antara Siswa Latar Belakang Pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak Tahun Ajaran 2021/2022	69
BAB V	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan.....	x
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	xi
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xi
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	xii
Tabel 5 Siswa Dengan Latar Belakang SD	53
Tabel 6 Siswa Dengan Latar Belakang MI	55
Tabel 7 Hasil Wawancara	63
Tabel 8 Hasil Belajar PAI Siswa SD.....	64
Tabel 9 Hasil Belajar PAI siswa MI.....	65
Tabel 10 Hasil Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 11 Interval dan Frekuensi Hasil Belajar.....	67
Tabel 12 Uji Normalitas Data	70
Tabel 13 Uji Homogenitas	71
Tabel 14 Uji Hipotesis.....	72
Tabel 15 Hasil Wawancara	IX
Tabel 16 Daftar Guru dan Karyawan	XV
Tabel 17 Hasil Belajar PAI siswa SD	XIX
Tabel 18 Hasil Belajar PAI siswa MI.....	XXI
Tabel 19 Hasil Descriptive Statistic	XXII
Tabel 20 Uji Normalitas	XXIII
Tabel 21 Uji Homogenitas	XXIV
Tabel 22 Uji Independent Sample T Test.....	XXV

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 2 Diagram Frekuensi Hasil Belajar PAI.....	68
Gambar 3 Halaman Depan SMPN 1 Kebonagung Demak	XXVI
Gambar 4 Visi Misi SMPN 1 Kebonagung Demak	XXVII
Gambar 5 Profil SMPN 1 Kebonagung Demak	XXVIII
Gambar 6 Struktur Organisasi SMPN 1 Kebonagung Demak	XXIX
Gambar 7 Staf Tata Usaha SMPN 1 Kebonagung Demak.....	XXX
Gambar 8 Data Pegawai SMPN 1 Kebonagung Demak	XXXI
Gambar 9 Data Siswa SMPN 1 Kebonagung Demak	XXXII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	I
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	III
Lampiran 4 Hasil Wawancara	IV
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	X
Lampiran 6 Profil Sekolah	XI
Lampiran 7 Visi Misi Sekolah	XII
Lampiran 8 Daftar Guru dan Karyawan.....	XIII
Lampiran 9 Sarana dan Prasarana Sekolah	XVI
Lampiran 10 Hasil Belajar PAI.....	XVII
Lampiran 11 Hasil Descriptive Statistic.....	XXII
Lampiran 12 Uji Normalitas	XXIII
Lampiran 13 Uji Homogenitas.....	XXIV
Lampiran 14 Uji Independent Sample T Test	XXV
Lampiran 15 Dokumentasi.....	XXVI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang Pendidikan peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentulah berbeda. Latar belakang Pendidikan yang ditempuh oleh siswa menengah pertama sebelumnya Sebagian berasal dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaan latar belakang Pendidikan yang ditempuh sebelumnya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih oleh peserta didik.

Kementerian agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebuah badan yang dibentuk oleh pemerintah di mana mengelola dan membuat kebijakan dalam ranah pendidikan di Indonesia. Kedua kementerian tersebut tentunya memiliki perbedaan, di mana kemendikbud pada jenjang pertama mengatur Sekolah Dasar (SD), sedangkan pada jenjang pertama Kemenag mengatur Madrasah Ibtidaiyah (MI). Di dalam proses pembelajaran tentunya keduanya memiliki perbedaan yang sangat signifikan.

Di dalam proses pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) Pendidikan Agama Islam dikemas di dalam satu mata pelajaran, di mana akan diajarkan dua kali dalam seminggu. Sedangkan, Pendidikan Agama Islam pada

Madrasah Ibtidaiyah dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, seperti Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Basa Arab, SKI, dan Akidah Akhlak. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap jadwal menerima pembelajaran PAI.

Pendidikan Agama dijadikan sebuah usaha untuk membina akhlak yang mulia, taat, terampil, serta berwawasan Islam yang cakap di dalam ruang lingkup sekolah. Demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha terarah, guna memelihara, membina, serta membimbing sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku individu di dalam hidup agar sesuai dengan ajaran Islam, agar menjadi muslim yang baik melalui Latihan di mana bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan hadist. Berkaitan dengan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) bukan menjadi titik untuk dapat menentukan akhlak dan watak kepribadian seorang peserta didik, akan tetapi Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan sebuah motivasi memberikan arahan kepada peserta didik agar mengimplementasikan nilai nilai dan syari'ah Islam di dalam kehidupannya.

Titik akhir sebuah Pendidikan pasti menginginkan sebuah hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah adanya sebuah perubahan tingkah laku. “perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan tingkah laku pada peserta didik yang telah diamati sebelumnya dan telah diukur ke dalam bentuk perubahan baik pengetahuan sikap dan juga keterampilan merupakan sebuah

proses keberhasilan pembelajaran. Peningkatan dan pengembangan yang terjadi yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Keberhasilan belajar seseorang atau siswa dapat diamati dengan melakukan pengamatan perubahan tingkah laku setelah adanya proses penilaian. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri.¹ Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah pendidik. Seorang guru dituntut memiliki sebuah kemampuan memahami bagaimana peserta didik belajar dan juga memiliki kemampuan mengolah proses pembelajaran agar dapat mengembangkan keahlian dan juga bentuk akhlak, watak peserta didik. Pendidik dituntut untuk mampu memahami bagaimana perbedaan dari masing-masing peserta didik, hal ini dilakukan agar pendidik dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif. Proses pembelajaran dan belajar memiliki keterkaitan satu sama lain.

Hasil belajar yang baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, salah satunya latar belakang Pendidikan yang sudah diemban oleh peserta didik. Dalam hal ini pendidik dituntut untuk menjalankan proses pembelajaran dengan baik, dibutuhkan sebuah pemilihan strategi pembelajaran yang efektif,

¹ Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar, "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 15, <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>.

hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Perbedaan latar belakang Pendidikan yang ditempuh siswa sebelumnya juga berpengaruh di dalam proses pembelajaran itu sendiri, maka dari itu latar belakang Pendidikan peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Siswa SMP N 1 Kebonagung, memiliki perbedaan latar belakang Pendidikan yang ditempuh sebelumnya. Sehingga, hal tersebut memiliki perbedaan pengalaman dalam proses belajar dan juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang peserta didik raih. Pendidikan Agama Islam diajarkan pada MI dibagi ke dalam beberapa mata pelajaran (Fiqh, Akhlak, Al-Qur'an Hadist, SKI, dan Basa Arab), dari hal tersebut kita mengetahui bahwasanya alokasi waktu di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah tentulah sangat Panjang atau lebih lama, dikarenakan materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan sangat lengkap. Sedangkan, Pendidikan Agama Islam diajarkan di Sekolah Dasar dikemas menjadi satu mata pelajaran, tidak terbagi-bagi seperti pada Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut tentunya membuat kita paham bahwasanya alokasi waktu peserta didik di Sekolah Dasar dalam menerima PAI tentulah sedikit atau terbilang sangat pendek dibandingkan dengan peserta didik di MI.

Dalam hal ini latar belakang atau lulusan peserta didik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Peserta didik lulusan

SD tentu memiliki hasil belajar yang berbeda dengan peserta didik lulusan MI, karena untuk bekal mereka berbeda, dari MI akan memiliki cakupan materi yang lebih dibanding dari SD. Sehingga, dapat diketahui hasil belajar PAI lulusan MI lebih baik dibandingkan dengan lulusan SD.

Berdasarkan pemaparan di atas, kemudian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Latar Belakang Pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah batasan yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel penelitian yang diteliti, sehingga penelitian dapat diukur. Dengan hal tersebut, definisi operasional di sini digunakan untuk memperjelas variabel penelitian. Demikian, penulis dalam penelitian ini membatasi variabel yang akan digunakan. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Hasil belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas yang mencakup pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksudkan penulis adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam dikarenakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat berubah karena mendapat pengaruh dari variabel yang lain.

2. Latar belakang Pendidikan adalah suatu pengalaman dari Pendidikan yang dimiliki oleh seorang siswa sebelumnya. Latar belakang Pendidikan siswa yakni lulusan SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah). Latar belakang Pendidikan menjadi variabel independen dikarenakan sifatnya yang tidak terpengaruh oleh variabel lain.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perolehan pengalaman belajar yang ditempuh oleh siswa SMPN 1 Kebonagung berbeda, sebagian berasal dari sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.
2. Siswa lulusan sekolah dasar mengalami kesulitan saat menerima pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga, mereka tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh oleh siswa lulusan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.
4. Perolehan hasil belajar pendidikan Agama Islam yang didapatkan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lulusan sekolah dasar.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas tidak seluruh masalah akan dibahas mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan penulis. Maka penulis membatasi “Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Latar Belakang Pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak Tahun Ajaran 2021/2022”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dari adanya perbedaan latar belakang Pendidikan siswa kelas VII SMP di mana yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtida'iyah (MI) dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan ini rumusan masalah tersebut di antaranya:

1. Bagaimana latar belakang Pendidikan siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa Kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak
3. Adakah perbedaan hasil belajar PAI antara siswa latar belakang pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung Kabupaten Demak

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan latar belakang Pendidikan siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak.

- b. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa Kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak.
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PAI antara siswa latar belakang pendidikan SD dan MI Kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih dan rujukan keilmuan di dalam melakukan penelitian yang sejenis.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah dapat memperbaiki proses pembelajaran di sekolah, agar hasil belajar Pendidikan agama Islam yang diperoleh oleh siswa yang berlatar belakang SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) dapat seimbang atau sama.
 - 2) Bagi Pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran PAI, agar hasil belajar PAI yang diraih siswa menjadi lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional variabel di mana akan dijadikan sebagai landasan teori, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab Kedua kajian teori meliputi hasil belajar yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi pengertian PAI, tujuan Pendidikan agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, macam atau ranah hasil belajar, dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar, latar belakang Pendidikan yakni perbedaan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), komparasi latar belakang Pendidikan dengan hasil belajar PAI, penelitian terkait, kerangka teori, rumusan hipotesis.

Bab Ketiga Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengambilan data penelitian, teknik analisis data.

Bab Keempat hasil dan pembahasan, sajian data (latar belakang Pendidikan dan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak), analisis data (komparasi hasil belajar PAI antara siswa latar belakang Pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak), dan penafsiran data.

Bab Kelima simpulan dan saran, bab ini berisi simpulan dan saran.

Bagian terakhir berisi daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang menunjang penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran tentang agama Islam di sekolah dengan tujuan membina peserta didik menjadi pribadi muslim yang utuh yang selalu taat menjalankan perintah agama.¹

Pendidikan Agama Islam dimaknai sebagai mata pelajaran yang diajarkan dalam lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan sekolah, seperti mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits, tauhid, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.²

Pendidikan agama Islam memiliki peran agar tercapainya tujuan pendidikan, pendidikan agama Islam memberikan penekanan bukan hanya pada internalisasi nilai-nilai teori saja tetapi mencangkup tataran aplikatif yang dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial.³ Proses pembelajaran PAI sendiri dimaksud untuk mempersiapkan peserta didik guna meyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam agar terwujud

¹ Anwar Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam*, ed. Budi Hartono, 1st ed. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014). Hlm. 11

² Putra Haidar Daulay, *Pemberdayaan Agama Islam Di Sekolah*, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2016). Hlm. 24

³ Bach Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam," *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 134–53, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>.

keserasian, keselarasan, serta keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, terhadap diri sendiri, semua manusia, dan juga makhluk yang berada di lingkungan sekitar (*Hablum Minallah wa Hablum Minannas*).⁴

Tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya menjadikan siswa bertakwa kepada Allah SWT, sehingga menjadi manusia muslim yang diharapkan agar mampu menebar kebaikan di antara sesama makhluk Allah. Mengenai tujuan pendidikan agama Islam, secara kompleks dipaparkan oleh Syaiful Anwar sebagai berikut, tujuan (1) agar peserta didik dapat mengatasi keterbatasan dirinya, (2) memberi santapan rohani, (3) memenuhi tuntutan fitrah manusia, (4) mencapai kebahagiaan dan keselamatan, (5) memelihara ketinggian martabat sebagai manusia, (6) memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai kebenaran mutlak, (7) memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai sumber moral, (8) memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai sumber prinsip hidup, (9) memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai sumber hukum, (10) memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai sumber informasi dan metafisika, (11) memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai sumber inspirasi dan ilmu pengetahuan.⁵ Hal ini pendidikan agama Islam pada

⁴ Muzlikhatun Umami, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 222–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.

⁵ Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam*. Hlm. 14

lembaga pendidikan sekolah, dijadikan sebagai wadah atau tempat dalam melakukan pembenahan moral dan akhlak siswa ke arah lebih baik.

Tujuan pendidikan agama Islam tercantum pada QS. Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.(104)”⁶

Dalam paparan ayat di atas dapat diketahui bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan insan yang memiliki ketakwaan dan keimanan terhadap Allah SWT, dengan senantiasa melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Fungsi pendidikan agama Islam dalam sekolah adalah untuk menanamkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT guna membiasakan dalam diri siswa untuk senantiasa berperilaku baik dalam lingkungan sekitarnya.⁷ Fungsi pendidikan agama Islam menurut majid

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2010. Hlm. 50

⁷ Andi Abdul Razak, Fathul Jannah, and Khairul Saleh, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda,” *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2019): 95–102, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1582>.

dan andayani dalam jurnal pendidikan agama Islam mengemukakan bahwa fungsi PAI adalah sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.⁸ Pendidikan agama Islam dijadikan sebagai penanaman nilai ajaran Islam dan bekal dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, guna mempersiapkan mental peserta didik dengan menanamkan nilai ajaran Islam agar mampu menyesuaikan lingkungan sekitar.⁹

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan, antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk di sekitar lingkungan hidupnya.¹⁰ Pendidikan Agama Islam di dalam sekolah menengah pertama mencakup beberapa materi pelajaran, seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab.

⁸ Mokh Iman Firmanysah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

⁹ Elly Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 251, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1796>.

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hlm. 25

2. Hasil belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yakni hasil dan belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku manusia berdasarkan pengalaman dan latihan, dari belum tahu menjadi tahu, dari pengalaman yang sedikit kemudian bertambah.¹¹ Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹² Konsep belajar dalam Islam merupakan konsep belajar yang ideal, karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan belajar dalam Islam bukanlah mencari rezeki di dunia ini semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.¹³

Muhammad Afandi dkk menyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif), dan kemampuan motorik halus dan

¹¹ Dangnga dan Muis, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif*, ed. Amaluddin, *Didakti Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1st ed., vol. 2 (Makassar: SIBUKU, 2015). Hlm. 12

¹² Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Teras, 2012). Hlm. 143

¹³ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, ed. Wahyudi Setiawan, 1st ed. (Ponorogo: WADE GROUP, 2016). Hlm. 12

kasar (psikomotorik) pada peserta didik.¹⁴ Suprijono mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁵

Macam dan ranah hasil belajar yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah hasil belajar dari Taksonomi Bloom dibagi menjadi tiga ranah yakni, kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan pikiran (otak), ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, sikap dan nilai seseorang dapat mengalami perubahan setelah seseorang itu menempuh dan memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi, selanjutnya ranah psikomotoris berkaitan dengan hasil yang tampak selama melakukan proses belajar atau seringkali kita menyebutnya dengan keterampilan atau skill yang dimiliki oleh seseorang.¹⁶ Seseorang yang telah melakukan proses pembelajaran tentunya akan mengalami perubahan dari dalam dirinya, adapun perubahan tingkah laku akibat adanya proses belajar sebagai berikut:

- a. Perubahan yang dapat disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari adanya sikap, keterampilan, dan tingkat percaya diri dalam dirinya semakin bertambah,

¹⁴ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, 1st ed., vol. 392 (Semarang: Unissula Press, 2013). Hlm. 8

¹⁵ M Tobhroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*, 1st ed. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015). Hlm. 20

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2013). Hlm. 7

- b. Perubahan bersifat berkesinambungan, artinya perubahan yang terjadi akan mengakibatkan perubahan tingkah laku yang lain sebagai hasil dari proses pembelajaran,
- c. Perubahan bersifat fungsional, artinya perubahan yang diperoleh sebagai hasil belajar dapat memberikan manfaat bagi individu yang terkait,
- d. Perubahan bersifat positif, artinya adanya perubahan ke arah lebih baik, sesuatu yang lebih luas, dan dapat merasakan sesuatu bertambah di dalam diri individu,
- e. Perubahan bersifat aktif dan permanen, artinya perubahan yang terjadi melalui aktivitas individu dan perubahan yang menetap, kekal, dalam diri individu.
- f. Perubahan yang memiliki tujuan terarah, artinya perubahan tersebut terjadi karena ada sesuatu yang akan diraih.¹⁷

Adapun faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah,

- a. Faktor internal (dari dalam)

- 1) Fisiologis

Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Hal tersebut tentu dapat dipahami dan dapat dilihat, seseorang dengan fisik atau keadaan jasmani yang sehat akan

¹⁷ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, 1st ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2015). Hlm. 37-38

berbeda dengan kondisi fisik seseorang yang kurang sehat, akibat atau aktivitas yang dilakukan juga akan berbeda, dan memiliki pengaruh yang berbeda atas apa yang dikehendaki.¹⁸ Faktor fisiologis atau faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani, seperti indera penglihatan, dan pendengaran, semakin tinggi Kesehatan dari masing-masing panca indera, semakin baik penerimaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan.¹⁹ hal tersebut tentunya memiliki pengaruh terhadap perolehan hasil belajar.

2) Psikologis

a) Intelegensi (*Intelligence*)

Intelegensi atau kecerdasan merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan belajar. Intelegensi merupakan suatu kemampuan dalam diri individu (mental) yang ditampakan melalui cara bertindak atau berbuat di dalam melaksanakan tugas atau memecahkan masalah, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang akan semakin tepat dan berhasil di dalam bertindak ataupun memecahkan suatu permasalahan.²⁰

¹⁸ Ibrahim M Jamil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak," *Ilmiah Pendidikan Anak* I, no. 1 (2016): 5.

¹⁹ Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran*. Hlm. 122

²⁰ Andi Thahir, *Psikologi Belajar: Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*, 2014, file:///C:/Users/adi laksono/Downloads/Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar by Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D (z-lib.org).pdf. hlm. 41

Beberapa ahli berpendapat, bahwasanya semakin tinggi taraf intelegensi seseorang maka akan semakin baik pula suatu proses penerimaan hal apapun dalam diri seseorang. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap proses penerimaan pembelajaran, dikarenakan semakin tinggi tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh seorang siswa, semakin mudah pula siswa tersebut dalam menerima suatu pelajaran. Hal tersebut tentu berbeda dengan siswa yang dikatakan memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, maka dari itu seorang guru harus memiliki model dan metode pembelajaran yang sekiranya dapat diterima baik oleh siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda.

b) Bakat siswa

Setiap manusia tentu memiliki bakat dan kemampuan masing-masing yang terdapat dalam dirinya. Bakat merupakan kemampuan yang memiliki ciri khas tertentu bersifat menonjol dari bidang lain yang dimiliki oleh seorang siswa, seperti dalam beberapa bidang, seperti bidang seni, musik, olahraga, dan beberapa mata pelajaran tertentu.²¹ Seseorang memiliki bakat

²¹ Ahmad Badwi, "Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2018): 204–8, <http://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/229/190%0Ahttp://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/229>.

tertentu harus diasah dan dibina secara khusus, agar bakat dan kemampuannya mampu meningkat secara baik dan optimal.²²

c) Motivasi belajar

Keberhasilan proses belajar tidak lepas dari keinginan seorang individu untuk melakukan sesuatu dengan baik, semakin tinggi dorongan seorang individu dalam belajar, maka akan semakin tinggi perolehan belajar yang akan dicapai.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak secara menyeluruh dalam diri siswa guna menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak diinginkan dapat tercapai dengan baik.²³

Motivasi diibaratkan batu yang keras apabila mendapat tetesan air setiap saat, lama kelamaan akan hancur atau pecah. Begitu dengan anak yang dalam faktor kecerdasan mereka kurang menonjol, apabila diberi sebuah motivasi yang baik dan

²² Nurharsya Khaer Hanafie and Fatimah Hidayahni Amin, "Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran," *Prosiding Seminar Nasional* 4, no. 1 (2018): 334–43, <http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1317/1136%0Ahttp://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1317>.

²³ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.

sesuai, pada akhirnya anak yang kurang menonjol tersebut menjadi anak yang luar biasa.²⁴

b. Faktor eksternal (dari luar)

1) Lingkungan keluarga

Faktor dari lingkungan keluarga ini tentu berkaitan dengan cara didik orang tua terhadap anak. Dalam hal ini orang tua sebagaimana mestinya selalu mendukung proses belajar anak agar memperoleh hasil yang diinginkan, orang tua tentunya tidak boleh bersifat memaksa terhadap keinginan anak untuk belajar sesuai apa yang kita inginkan. Anak sendiri akan paham hal apa yang dia sukai, sehingga apabila orang tua mendukung dengan baik proses belajar anak, maka bakat dan minat anak tersebut akan lebih menonjol. Lingkungan keluarga bukan hanya penerus keturunan saja, akan tetapi mampu melahirkan sosok individu yang memiliki bakat luar biasa.²⁵

2) Lingkungan sekolah

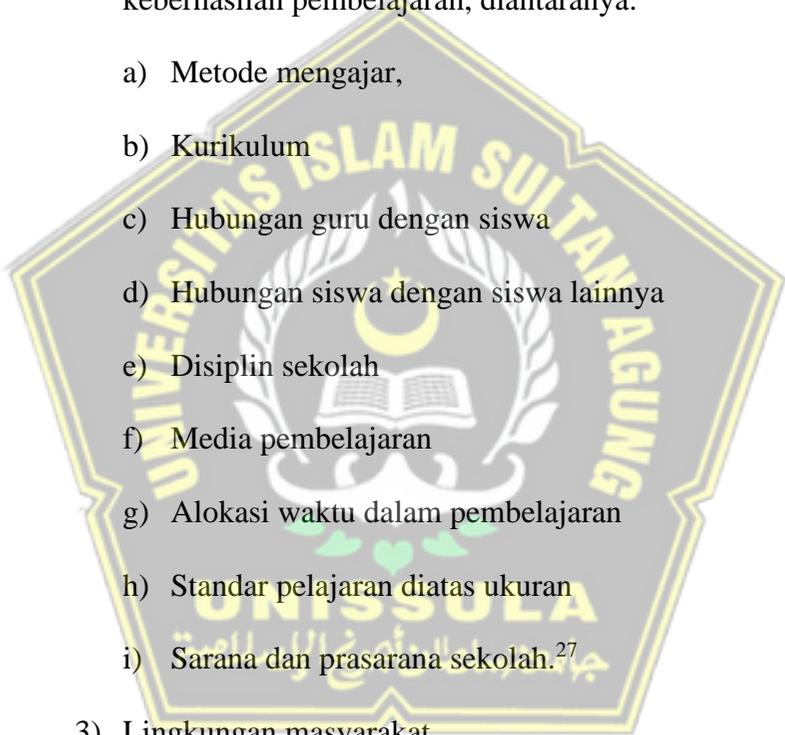
Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam hal ini guru juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

²⁴ Erlis Warti, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2018): 177–85, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>.

²⁵ Badwi, "Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar." Hlm. 207

Dapat kita lihat terkadang siswa banyak memusatkan perhatian pada mata pelajaran yang diminati, dalam hal ini tentunya perolehan hasil belajar yang didapatkan oleh masing-masing siswa bervariasi.²⁶

Adapun faktor sekolah yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran, diantaranya:

- 
- a) Metode mengajar,
 - b) Kurikulum
 - c) Hubungan guru dengan siswa
 - d) Hubungan siswa dengan siswa lainnya
 - e) Disiplin sekolah
 - f) Media pembelajaran
 - g) Alokasi waktu dalam pembelajaran
 - h) Standar pelajaran diatas ukuran
 - i) Sarana dan prasarana sekolah.²⁷
- 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Lingkungan masyarakat dapat dikatakan membentuk kepribadian anak, karena setiap harinya anak selalu bergaul dan senantiasa menyesuaikan kehidupan pada lingkungan

²⁶ Jamil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak." Hlm. 6

²⁷ Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran*. Hlm, 134

sekitarnya. Anak yang berada pada lingkungan dengan kebiasaan-kebiasaan yang rajin, maka anak tersebut mampu mengikuti kebiasaan yang baik, begitu sebaliknya apabila anak berada pada lingkungan yang membawa pada ranah yang buruk maka kemungkinan besar akan menghambat kemampuan belajar seorang anak tersebut.²⁸

Sedangkan menurut Munadi dalam Rusman menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal di mana meliputi, faktor fisiologis dan psikologis, kemudian faktor eksternal yang meliputi, faktor lingkungan dan instrumental.²⁹

Wasliman menguraikan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut,

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, Adapun yang mempengaruhi kemampuan belajarnya meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik dan Kesehatan,
- b. Faktor eksternal, faktor ini berasal dari luar diri peserta didik, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.³⁰

²⁸ Fathurrohman.

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 124

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Perkembangan Di Sekolah Dasar*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Pernada Group, 2013). Hlm. 12

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari sekolah, keluarga, bahkan diri siswa tersebut. Keunikan dan karakter yang berbeda-beda membuat siswa memiliki respon yang berbeda terhadap suatu pelajaran, hal tersebut merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditempuh.³¹

3. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan adalah suatu pengalaman dari Pendidikan yang dimiliki oleh seorang siswa sebelumnya atau tingkatan pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang.³² Proses Pendidikan dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan transfer ilmu, dengan begitu mendapatkan sebuah pengalaman belajar yakni hasil belajar selama seorang siswa menempuh proses pendidikan.

Latar belakang Pendidikan di sini adalah tempat mengemban Pendidikan sebelumnya yang sudah ditempuh oleh siswa SMPN 1 Kebonagung. Siswa SMPN 1 Kebonagung sendiri mengemban Pendidikan sebelum memasuki jenjang menengah pertama, tentunya mengemban Pendidikan dasar terlebih dahulu. Latar belakang Pendidikan siswa SMPN 1 Kebonagung sendiri berbeda-beda ada yang berasal dari sekolah dasar

³¹ Rijal and Bachtiar, "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa." Hlm. 15

³² M. Arif Shubchan, "Memahami Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik Telaah Tentang Transfer Dan Transformasi Belajar," *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 167–71.

(SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berikut pemaparan mengenai Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

a. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan jenjang awal di dalam menempuh Pendidikan formal di Indonesia sendiri. Proses pembelajaran pada sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun, dengan umur peserta didik dari 6-12 tahun. Sekolah dasar membekali peserta didik berbagai kemampuan, seperti membaca, menulis, dan juga berhitung. Di dalam melaksanakan proses pembelajaran pada sekolah dasar sendiri juga berarti membekali kemampuan spiritual, sosial, dan segala potensi baik pada diri peserta didik. Adapun visi sekolah dasar ialah mengembangkan kemampuan manusia agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, beriman, kreatif, cakap, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggungjawab.³³

Sekolah Dasar sendiri tentunya memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar merupakan mata pelajaran pokok yang digunakan untuk meningkatkan potensi peserta didik yang mengenai agama Islam. Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki alokasi waktu bisa dikatakan sedikit dibanding

³³ Susanto, *Teori Belajar Dan Perkembangan Di Sekolah Dasar*. Hlm. 70

mata pelajaran lain. Akan tetapi, tetap ada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar, baik swasta maupun negeri.

b. Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah Ibtidaiyah atau yang sering kita sebut dengan MI merupakan satuan Pendidikan dasar dimana dikelola atau di bawah naungan Kementerian Agama. Lama menempuh Pendidikan pada MI sendiri sama seperti pada SD yakni 6 tahun, dengan peserta didik berusia dari 6-12 tahun.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah lembaga pendidikan, pengajaran dasar atau rendah di mana menjadikan mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran dasar sekurangnya 30% dari mata pelajaran umum.

Madrasah Ibtidaiyah sendiri sama dengan sekolah dasar yang mana terdapat mata pelajaran umum yang dimasukkan seperti, IPS, Bahasa Inggris, Matematika, dan lain sebagainya. Akan tetapi, titik yang membedakan antara SD dan MI ialah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, apabila di SD mata pelajaran PAI dijadikan satu mata pelajaran saja, akan tetapi pada MI mata pelajaran PAI dibagi lagi menjadi beberapa mata pelajaran, seperti Al-Qur'an Hadist, Fiqh, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Akidah Akhlak, dan Basa Arab. Dengan adanya perbedaan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

pada MI yang mana sangat terperinci dan dibedakan menjadi beberapa mata pelajaran MI sendiri tetap mengikuti kurikulum dari kementerian agama dan hal tersebut tentunya mengacu pada kurikulum Pendidikan nasional.

4. Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Latar Belakang Pendidikan SD dan MI.

Faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya sekolah, sekolah merupakan Lembaga pendidikan formal awal dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, lingkungan sekolah yang tepat dan baik akan mendorong proses pembelajaran yang lebih baik.³⁴

Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh siswa tentunya berbeda-beda, sebagian berasal dari SD dan Sebagian berasal dari MI. Latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor dari luar (eksternal) di mana memiliki pengaruh terhadap perolehan hasil belajar. Sekolah dasar pada umumnya memberikan pembelajaran PAI dua kali pertemuan dalam seminggu, kemudian PAI dikemas menjadi satu mata pelajaran, hal tersebut tentulah berbeda dengan MI. Madrasah Ibtidaiyah memiliki alokasi waktu yang relatif Panjang dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI, dikarenakan PAI pada madrasah ibtidaiyah dibagi

³⁴ Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran*. Hlm. 130

menjadi beberapa mata pelajaran, seperti Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Arab, SKI, dan Akidah akhlak, MI merupakan Lembaga pendidikan formal yang berbasis agama, jadi dapat kita ketahui pembelajaran PAI pada MI terbilang sangat kompleks. Perbedaan pengalaman belajar antara siswa lulusan SD dan MI. Perolehan hasil belajar tentulah berbeda-beda dikarenakan perbedaan pengalaman yang ditempuh sebelumnya. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. Dapat dikatakan siswa dengan latar belakang pendidikan MI memperoleh hasil belajar pendidikan agama Islam lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan latar belakang pendidikan SD.

B. Penelitian Terkait

Dibawah ini referensi atau rujukan yang penulis jadikan sebagai sumber bahan acuan yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Skripsi Yayan Aspiyanti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013 dengan judul *“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di SDN Kedaung Kaliangke 12 Pagi”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Kedaung Kaliangke 12 Pagi. Hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi yang sedang atau cakupan antara motivasi belajar PAI dengan hasil belajar siswa pada SDN

Kedaung Kaliangke. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai r_{xy} sebesar 0,61 yang berada pada 0,40-0,70 dan terlihat pada taraf signifikan 5% sebesar 0,325 atau 1% sebesar 0,418, selain itu pula besar kontribusi motivasi belajar PAI terhadap hasil belajar siswa di SDN Kedaung Kaliangke 12 Pagi hanya 38,44%.³⁵

Terdapat persamaan dan perbedaan skripsi yang ditulis Yayan Aspiyanti dengan penelitian ini. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Yayan Aspiyanti dengan penelitian ini pada variabel penelitian, yakni hasil belajar Pendidikan Agama Islam di mana dalam penelitian ini hasil belajar Pendidikan Agama Islam menjadi variabel penelitian ini. Teknik Analisa yang digunakan dalam skripsi ini berbeda yakni teknik analisis komparasi, dimana mencari perbedaan hasil belajar antara siswa latar belakang pendidikan SD dan MI. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Yayan Aspiyanti adalah subyek penelitian di mana pada skripsi Yayan Aspiyanti adalah siswa kelas V di SDN Kedaung Kaliangke 12 Pagi, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak Jawa Tengah.

Skripsi Intan ayuningtyas Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta tahun 2016 dengan judul *“Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*

³⁵ Yayan Aspiyanti, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Di SDN Kedaung Kaliangke 12 Pagi” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013). Hlm. 44

Antara Siswa Lulusan SD Dengan Siswa Lulusan MI Kelas Vii Di Mts Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara lulusan SD dengan lulusan MI di kelas VII serta hendak mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi prestasi keduanya. Hasil penelitian adalah prestasi belajar PAI siswa lulusan SD memiliki nilai rata-rata sebesar 80,58 dan untuk nilai rata-rata lulusan MI yakni 82,40. Lulusan MI memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan lulusan SD. Kemudian, perbedaan prestasi belajar PAI antara lulusan SD dan lulusan MI tidak signifikan, nilai signifikan sebesar 0,015 ($P < 0,05$).³⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan skripsi yang ditulis oleh Intan Ayuningtyas dengan penelitian ini, Adapun persamaannya terletak pada jenis penelitian yakni kuantitatif. Persamaan berikutnya ialah pada variabel penelitian, variabel skripsi Intan Ayuningtyas adalah siswa lulusan MI dan Siswa lulusan SD, sedangkan pada penelitian ini adalah latar belakang Pendidikan dengan variabel indikator siswa lulusan MI dan siswa lulusan MI. Dalam penelitian Intan Ayuningtyas subyek penelitiannya adalah di Mts Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016. Sedangkan subjek

³⁶ Intan Ayuningtyas, "Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Lulusan SD Dengan Siswa Lulusan MI Kelas VII Di Mts Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap TA 2015/2016" (Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2016). Hlm. 2

pada penelitian ini yang akan digunakan adalah SMPN 1 Kebonagung Demak Jawa Tengah Tahun Ajaran 2021/2022.

Skripsi Sumyani Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2016 dengan judul *“Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Dengan Siswa Lulusan Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa antara lulusan MI dan siswa lulusan SD. Hasil penelitian tersebut adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa lulusan SD dengan lulusan MI pada hasil tes mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan bukti perolehan hasil perhitungan uji “t” menunjukkan taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yakni $2,02 > -0,39 < 2,64$, sehingga H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.³⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan skripsi sumyani dengan penelitian ini. Adapun untuk persamaan yakni pada variabel, variabel skripsi Sumyani adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut serupa dengan variabel penelitian ini yakni hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Kemudian, jenis penelitian pada skripsi sumyani adalah kuantitatif, hal tersebut juga

³⁷ Sumyani, “Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Dengan Siswa Lulusan Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Agama Islam” (IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013). Hlm. 67

serupa dengan jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan skripsi Sumyani dengan penelitian ini adalah, subyek yang digunakan skripsi Sumyani ialah siswa lulusan SD dan lulusan MI di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang, sedangkan penelitian ini subyeknya adalah siswa dengan latar belakang pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak Jawa Tengah.

Skripsi Izza Fazira Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2020 dengan judul "*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X di MAN 5 Sleman Yogyakarta*". Skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, besarnya pengaruh latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar adalah 0,01 yang ditunjukkan oleh Thitung sebesar 0,173 dengan nilai Sig sebesar 0,864. Hal ini memiliki arti bahwa nilai Thitung \leq Ttabel 1,999 dan nilai Sig \geq 0,05. Dengan demikian variabel motivasi belajar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. (c) Besarnya pengaruh latar belakang pendidikan dan motivasi belajar yang ditunjukkan dari hasil uji determinasi menunjukkan nilai R Square

sebesar 0,037 yang artinya 3,7%, sedangkan sisanya sebesar 96,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.³⁸

Terdapat persamaan dan perbedaan skripsi yang ditulis oleh Izza Fazira dengan penelitian ini. Persamaan skripsi Izza Fazira dengan penelitian ini ialah variabel penelitian, Adapun variabel penelitian skripsi Izza Fazira adalah latar belakang Pendidikan hal tersebut serupa dengan variabel penelitian ini, yakni latar belakang Pendidikan. Kemudian jenis penelitian pada skripsi Izza Fazira dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan skripsi Izza Fazira dengan penelitian ini terletak pada variabel terpengaruh, pada skripsi Izza Fazira variabel terpengaruh ialah hasil belajar Bahasa Arab, sedangkan pada penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Kemudian, pada skripsi Izza Fazira subjek penelitian adalah siswa pada MAN 5 Sleman Yogyakarta, sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII pada SMPN 1 Kebonagung Demak Jawa Tengah.

Pemaparan di atas merupakan telaah pustaka yang dijadikan sumber atau rujukan oleh penulis dalam penelitian ini. Penelitian ini bersifat melanjutkan penelitian sebelumnya dikarenakan banyak penelitian yang membahas mengenai korelasi latar belakang Pendidikan dengan hasil belajar

³⁸ Izza Fazira, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MAN 5 Sleman Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia, 2020). Hlm. 65

dan sejenisnya. Akan tetapi pada SMPN 1 Kebonagung sendiri belum pernah ada penelitian yang mengangkat judul ini.

C. Kerangka Teori

Latar belakang Pendidikan adalah suatu keberhasilan akademis yang mana dapat terdiri dari jenjang Pendidikan terakhir atau perkembangan prestasi akademis sebelumnya. Latar belakang memiliki pengaruh pada proses pembelajaran selanjutnya. Sehingga, akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan sebuah keterampilan, sikap yang diperoleh oleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh pendidik. Hasil belajar juga dipengaruhi beberapa aspek salah satunya latar belakang Pendidikan peserta didik.

Latar belakang Pendidikan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan pendidik mengetahui latar belakang siswa mungkin pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan kemampuannya. Pada paparan di atas latar belakang Pendidikan siswa yang dimaksud ialah SD, dan MI.

Hasil belajar siswa hakikatnya adalah sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas yang mencakup pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah melakukan usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya

melalui belajar dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek, kondisi ekonomi, kemampuan guru mengajar, dan juga latar belakang Pendidikan siswa. Hasil belajar juga kemampuan, ketrampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru. Kemudian, mengenai hasil belajar yang dimaksud ialah hasil belajar Pendidikan Agama Islam, kemudian untuk siswanya sendiri siswa kelas VII SMP N 1 Kebonagung Kabupaten Demak. Jadi dapat kita ketahui latar belakang Pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang diterima oleh siswa.



Gambar 1 Kerangka Teori

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis didalam penelitian ini adalah hipotesis komparatif, yakni jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang

relevan, belum didasarkan pada teori yang telah diperoleh pada saat pengumpulan data.³⁹

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada hasil belajar PAI antara siswa latar belakang pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung, Kebonagung, Demak”. Siswa yang memiliki latar belakang Pendidikan MI akan mendapatkan hasil belajar PAI yang lebih baik, dibandingkan siswa yang memiliki latar belakang Pendidikan SD.



³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm 98

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi konseptual

Hasil belajar Pendidikan agama Islam merupakan perolehan nilai Pendidikan agama Islam yang berupa angka, dimana tertuang pada rapor siswa. Hasil belajar yang diperoleh oleh masing-masing siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti faktor dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri.

Latar belakang Pendidikan siswa merupakan sebuah tempat dimana menempuh Pendidikan sebelum memasuki pada tahap sekolah menengah pertama. Penelitian ini membagi latar belakang siswa menjadi dua yakni siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI. Perbedaan pengalaman belajar yang telah ditempuh oleh masing-masing siswa akan berakibat pada perolehan hasil belajar, seperti halnya siswa lulusan MI hasil belajar yang diperoleh cenderung lebih baik dibandingkan dengan lulusan SD, dikarenakan materi PAI yang telah diterima oleh siswa MI lebih kompleks.

2. Definisi operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan oleh peneliti adalah latar belakang Pendidikan siswa yakni lulusan SD dan

lulusan MI dimana menjadi variabel independen atau bebas. Hasil belajar Pendidikan agama Islam dijadikan sebagai objek penelitian oleh penulis, dimana hasil belajar PAI menjadi variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan sebuah proses pengukuran dengan cara menggunakan sebuah instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.¹ Metode penelitian kuantitatif ini dilaksanakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan guna menguji rumusan hipotesis.²

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang “*Komparasi Hasil Belajar PAI antara siswa latar belakang pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak Tahun Ajaran 2021/2022*”. Dari hal tersebut penulis ingin mengetahui apakah terdapat sebuah perbedaan hasil belajar PAI siswa antara latar belakang pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung, Demak.

¹ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2018). Hlm. 1

² Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 7

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kebonagung yang terletak pada Jl. Raya Semarang-Purwodadi Km 37, Mijen, Kec. Kebonagung Kab. Demak Prov. Jawa Tengah. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan November 2021- Februari 2022.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Demikian populasi merupakan seluruh atau segenap objek sebagai subjek penelitian yang terdapat dalam lingkungan objek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kebonagung Tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 234.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Suharsimi Arikunto menyebutkan sampel adalah apabila subjek populasi kurang dari 100, alangkah baiknya diambil semua sehingga semua populasi dijadikan sebagai bahan penelitiannya, apabila jumlah subjeknya lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴

Maka dari itu penulis mengambil sampel dalam penelitian ini kurang lebih 20% dari jumlah populasi yakni 34 dari jumlah populasi 234. Dalam

³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hlm. 173

⁴ Lijan Poltak Prof. Dr. Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014). Hlm. 98

menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang latar belakang Pendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 17 siswa, kemudian siswa yang latar belakang Pendidikan MI (Madrasah Ibtidaiyah) sebanyak 17 siswa, dengan mengambil siswa sebagai sampel secara acak dari kelas VII A-VII H.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil sebuah kesimpulan.⁶ Jadi variabel penelitian biasanya suatu hal yang ditentukan sendiri oleh seorang peneliti agar kemudian dapat diambil sebuah kesimpulan.

Variabel independen (*stimulus, predictor, antecedent*), merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab variabel dependen (terikat) mengalami sebuah perubahan.⁷ Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yang dapat mempengaruhi variabel terikatnya adalah latar belakang pendidikan, yakni:

1. Siswa Lulusan Sekolah Dasar (SD) di SMPN 1 Kebonagung Demak.

⁵ Syahrin Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012). Hlm. 118

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 55

⁷ A. Muri Prof. Dr Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, 4th ed. (Jakarta: KENCANA, 2017). Hlm. 48

2. Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di SMP N 1 Kebonagung Demak.

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.⁸ Maka dari itu variabel terikat didalam penelitian ini ialah hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan indikator:

1. Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) pada Ujian Tengah Semester (UTS).
2. Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada Ujian Tengah Semester (UTS).

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwasanya kuantitatif, dengan pendekatan korelatif karena data yang akan diperoleh oleh peneliti adalah angka, dan kemudian dianalisis sebagaimana mestinya.

Sumber data ialah segala hal yang telah memberikan informasi mengenai data tersebut. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari:

a. Sumber data manusia

- 1) Kepala Sekolah SMPN 1 Kebonagung
- 2) Guru PAI kelas VII SMPN 1 Kebonagung

⁸ Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 48

- 3) Staf tata usaha SMPN 1 Kebonagung
- b. Sumber data non manusia
- 1) Hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung
 - 2) Data siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud guna menyelesaikan permasalahan yang sedang peneliti teliti, Adapun sumber data primer ialah hasil ujian tengah semester PAI pada siswa kelas VII SMP N 1 Kebonagung Tahun Ajaran 2021/2022. Adapun data sekunder adalah data yang dimaksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Adapun sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti ialah data yang diperoleh dari SMP N 1 Kebonagung sendiri.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan sesuai dengan metode penelitian kuantitatif, maka peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data:

- a. Metode Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena atau kondisi yang terjadi.⁹ Dalam hal ini penulis ingin mengetahui data berupa latar

⁹ Agung Whidi Kurniawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). Hlm. 81

belakang Pendidikan siswa yang telah ditempuh sebelumnya, hasil belajar siswa lulusan SD dan MI berdasarkan nilai penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS), profil sekolah, letak dan sejarah SMPN 1 Kebonagung, serta hal yang berkaitan dengan penelitian.

- b. Metode Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁰ Adapun yang akan diperoleh informasi melalui dokumentasi adalah penulis ingin mengetahui: data siswa SMPN 1 Kebonagung tahun ajaran 2021/2022, data guru dan karyawan SMPN 1 Kebonagung, struktur organisasi SMPN 1 Kebonagung, serta hal yang berkaitan dengan objek penelitian.
- c. Metode wawancara merupakan Teknik pengumpul data di mana digunakan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil.¹¹ Wawancara di sini ditujukan guna memperoleh informasi skala kecil atau mendapatkan informasi dari guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 1 Kebonagung.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2018).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 137

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan menganalisis data yang mana data dalam variabel dan jenis responden dikelompokkan, mentabulasi data yang berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, menjawab rumusan masalah dengan melakukan perhitungan, dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.¹²

Adapun untuk uji prasyarat penulis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas:

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data merupakan salah satu jenis uji normalitas transmisi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.¹³ Untuk melihat ini biasanya dilakukan untuk menentukan apakah sampel sedang diuji berdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas yang digunakan oleh penulis adalah uji normalitas *shapiro wilk* dengan bantuan program SPSS 25.0. Adapun data yang akan diuji adalah data hasil belajar PAI lulusan MI dan lulusan SD. Langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas *Shapiro wilk* dengan bantuan SPSS 25.0 sebagai berikut:

a. Buka program SPSS 25.0.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Hlm. 226

¹³ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017). Hlm. 80.

- b. Klik *Variable View* pada SPSS Kemudian pilih *variable view*, kemudian isi kolom pertama dengan asal dengan ketentuan pada kolom *values* bagian asal akan muncul kotak *values labels* kemudian isi bagian *values* dengan angka 1 pada bagian *labels* diisi dengan lulusan SD pilih ok, kemudian tahap kedua pada bagian *values* diisi dengan angka 2 pada bagian *labels* diisi dengan lulusan MI. Pada bagian *measure* asal sekolah pilih *nominal*.
- c. Kemudian isi kolom kedua dengan nilai (hasil belajar PAI) dengan ketentuan bagian *Measure* pilih *Scale*.
- d. Kemudian isi kolom ketiga dengan kategori, pada kolom *Values* pada bagian *labels* diberi angka 1 (rendah), 2 (sedang), dan 3 (tinggi) klik ok, pada bagian *Measure* pilih *Nominal*
- e. Kemudian, pilih *data view* dengan ketentuan pada kotak hasil belajar diisi dengan hasil belajar PAI lulusan SD dan lulusan MI, dan pada kotak asal diisikan dengan kode dari latar belakang Pendidikan, dan pada bagian kategori diisi sesuai dengan hasil belajar (tinggi, sedang, rendah).
- f. Pada bagian *Explore* kemudian pindahkan variabel asal sekolah pada bagian *factor* sedangkan nilai (hasil belajar) pada bagian *Dependent List*.

- g. Selanjutnya, klik *Pots* sehingga muncul kotak *Explore:Pots* beri tanda centang pada *Normality plots with tests*, kemudian pilih *continue* dan pilih *ok*.

Dengan dasar keputusan signifikan $>0,05$, maka data berdistribusi normal.¹⁴

2. Uji Homogenitas data

Uji homogenitas data dilakukan setelah melakukan uji normalitas data, dimana sudah mengetahui bahwa data yang diunggah berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bersifat heterogen atau homogen.¹⁵ Uji homogenitas yang dilakukan oleh penulis adalah uji homogenitas *levene* dengan bantuan program SPSS 25.0. Adapun data yang akan dilakukan uji homogenitas adalah hasil belajar PAI lulusan SD dan lulusan MI. Langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas *levene* dengan bantuan SPSS 25.0 sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS 25.0
- b. Klik *Variable View* pada SPSS Kemudian pilih *variable view*, kemudian isi kolom pertama dengan asal dengan ketentuan pada kolom *values* bagian asal akan muncul kotak *values labels* kemudian isi

¹⁴ Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data Dengan SPSS, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020. Hlm. 13

¹⁵ Setyawan. Hlm. 14

bagian *values* dengan angka 1 pada bagian *labels* diisi dengan lulusan SD pilih ok, kemudian tahap kedua pada bagian *values* diisi dengan angka 2 pada bagian *labels* diisi dengan lulusan MI. Pada bagian *measure* asal sekolah pilih *nominal*.

- c. Kemudian isi kolom kedua dengan nilai (hasil belajar PAI) dengan ketentuan bagian *Measure* pilih *Scale*.
- d. Kemudian isi kolom ketiga dengan kategori, pada kolom *Values* pada bagian *labels* diberi angka 1 (rendah), 2 (sedang), dan 3 (tinggi) klik ok, pada bagian *Measure* pilih *Nominal*
- e. Kemudian, pilih *data view* dengan ketentuan pada kotak hasil belajar diisi dengan hasil belajar PAI lulusan SD dan lulusan MI, dan pada kotak asal diisikan dengan kode dari latar belakang Pendidikan, dan pada bagian kategori diisi sesuai dengan hasil belajar (tinggi, sedang, rendah).
- f. Pada tampilan *data view* pilih *Analyze>Compare Means>One-Way ANOVA*.¹⁶
- g. Pada kota *One-Way ANOVA* nilai (hasil belajar PAI) pindahkan pada *dependent list* dan asal sekolah pindahkan pada kolom *factor* pilih ok.
- h. Selanjutnya, pada tabel *One-Way ANOVA: options* beri tanda centang pada *Homogeneity of Variance test*, kemudian pilih *continue>ok*.

¹⁶ Setyawan. Hlm. 16

Dengan dasar keputusan signifikan $>0,05$, maka data bersifat homogen.¹⁷

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis kualitatif, yakni mengolah data yang bersifat kualitatif dengan analisis deskriptif. Data yang akan dianalisis secara deskriptif adalah latar belakang Pendidikan siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak dengan cara observasi terhadap pihak tata usaha pada SMPN 1 Kebonagung,
2. Teknik analisis kuantitatif, dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 data yang akan dianalisis adalah hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung, dimana nanti dibagi dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi.
3. Teknik analisis kuantitatif, dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 dengan menggunakan metode analisis *Independent T Tes* disini Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi/kelompok data yang independent.¹⁸ Dimaksudkan nantinya data yang diperoleh adalah bersifat nominal guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan latar belakang

¹⁷ Setyawan. Hlm. 20

¹⁸ Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62, <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

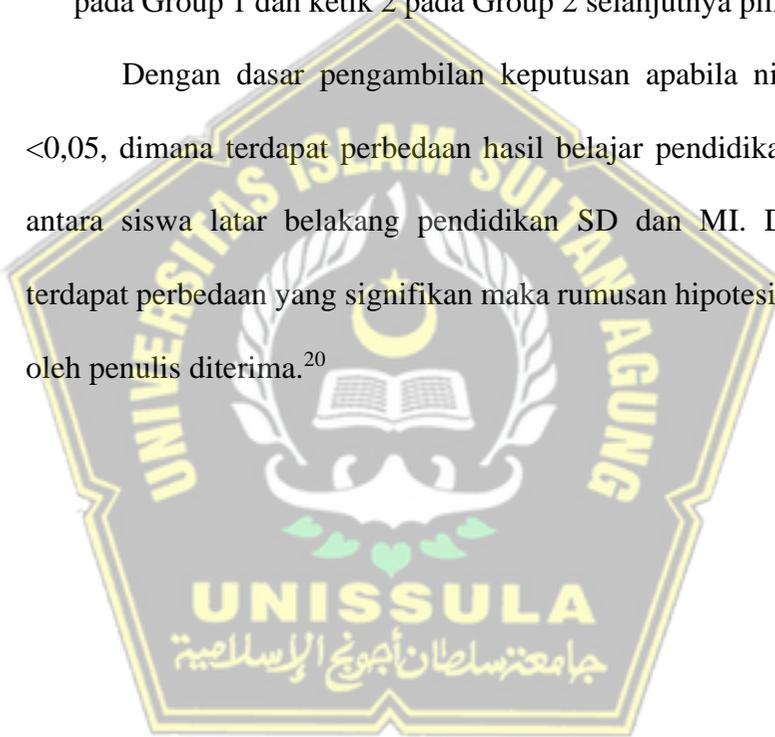
Pendidikan dengan hasil belajar PAI. Berikut Langkah-langkah melakukan analisis *Independent sample T test* menggunakan SPSS 25.0:

- a. Buka program SPSS 25.0
- b. Klik *Variable View* pada SPSS Kemudian pilih *variable view*, kemudian isi kolom pertama dengan asal dengan ketentuan pada kolom *values* bagian asal akan muncul kotak *values labels* kemudian isi bagian *values* dengan angka 1 pada bagian *labels* diisi dengan lulusan SD pilih ok, kemudian tahap kedua pada bagian *values* diisi dengan angka 2 pada bagian *labels* diisi dengan lulusan MI. Pada bagian *measure* asal sekolah pilih *nominal*.¹⁹
- c. Kemudian isi kolom kedua dengan nilai (hasil belajar PAI) dengan ketentuan bagian *Measure* pilih *Scale*.
- d. Kemudian isi kolom ketiga dengan kategori, pada kolom *Values* pada bagian *labels* diberi angka 1 (rendah), 2 (sedang), dan 3 (tinggi) klik ok, pada bagian *Measure* pilih *Nominal*.
- e. Kemudian, pilih *data view* dengan ketentuan pada kotak hasil belajar diisi dengan hasil belajar PAI lulusan SD dan lulusan MI, dan pada kotak asal diisikan dengan kode dari latar belakang Pendidikan, dan pada bagian kategori diisi sesuai dengan hasil belajar (tinggi, sedang, rendah).

¹⁹ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Hlm. 111

- f. Pada tampilan *data view* pilih *Analyze>Compare Means>Independent-Sample T Test*. Sehingga muncul kolom *Independent-Sample T Test*, masukan variabel hasil belajar pada kolom *Variable (s)*, latar belakang masukkan pada *Grouping Variable*.
- g. Kemudian pilih *Define Groups* lalu pada kolom *Define Groups* ketik 1 pada Group 1 dan ketik 2 pada Group 2 selanjutnya pilih *continue>ok*.

Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $<0,05$, dimana terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam antara siswa latar belakang pendidikan SD dan MI. Dimana apabila terdapat perbedaan yang signifikan maka rumusan hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima.²⁰



²⁰ Nuryadi et al. Hlm. 116

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Pendidikan Siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung Tahun Ajaran 2021/2022

1. Sajian Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan penulis, maka dapat diperoleh data dari hasil observasi mengenai latar belakang Pendidikan yang telah ditempuh oleh siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung TA 2021/2022 dalam bentuk *soft file* dimana diberikan langsung oleh pihak tata usaha SMPN 1 Kebonagung.

2. Analisis Data

Berdasarkan *soft file* yang telah diberikan oleh pihak tata usaha SMPN 1 Kebonagung, penulis menganalisis data diri siswa yang mana dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yakni latar belakang Pendidikan yang ditempuh oleh siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung TA 2021/2022, sebagai berikut:

Tabel Nama Siswa dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar,

Lulusan SD

No.	Nama	Kelas	Asal Sekolah
1.	Revanza Ridho Febrian	7A	SDN 3 Sukolilo
2.	Rizky Ummara Khoirudyn	7A	SDN Kebonagung 2
3.	Arjuna Hanung Fharid M	7A	SDN Tinanding
4.	Nur Adi Setiawan	7B	SDN Mijen 3
5.	Acesta Narayana Devany	7C	SDN Pilangwetan
6.	Ahmad Teguh Musyafa	7C	SD N Tlogosih 1
7.	Ghofar Putra Aditya	7C	SDN 1 Harjowinangun
8.	Diah Putri Ariyanti	7D	SDN Kebonagung 1
9.	Abi Noval Aditya	7D	SDN Mijen 1

10.	Irvan Ismawan	7E	SDN Klampok Lor
11.	Julian Dwi Arjuna	7E	SDN Kebonagung 1
12.	Marcel Septian Andriano	7F	SDN Mijen 3
13.	Eka Budi Prasetyo	7G	SDN 1 Manggarmas
14.	Aditya Nur Pratama	7G	SDN Kebonagung 3
15.	Resti Citra Juliani	7H	SDN 2 Manggarmas
16.	Bunga Bulan Zahra	7H	SDN Kebonagung 2
17.	Adinda Safirotun N	7H	SDN 1 Karanggeneng

Tabel 5 Siswa Dengan Latar Belakang SD

Tabel Nama Siswa dengan latar belakang Pendidikan MI,

Lulusan MI			
No.	Nama	Kelas	Asal Sekolah

1.	Yunita Putri Aryanti	7A	MI Darun Na'im
2.	Elisa Nurus Salma	7B	MI Sunan Kalijaga
3.	Mohammad Zakki Vebrianto	7B	MI Darun Na'im
4.	Fahri Akbar	7C	MI Darun Na'im
5.	Dilla Saafaatuz Zula	7C	MI Darun Na'im
6.	Farel Kurnia Mega	7C	MI Darun Na'im
7.	Fadil Fatkhur Rizki	7D	MI Darun Na'im
8.	Muhammad Akmal Ihsan Alfata	7D	MI Sunan Kalijaga

9.	Syava Nayla Salsabilla	7D	MIS Yasua
10.	Alya Dewi Risma Safitri	7E	MI Darun Na'im
11.	Naba Akbar Lee	7E	MI Darun Na'im
12.	Muhammad Nabhan Sakhi	7F	MI N 3 Grobogan
13.	Pramadavita Salsa Aurelia Apriya	7F	MI Darun Na'im
14.	Keisha Dwi Fadholi	7G	MI Darun Na'im
15.	Syarif Hidayat	7G	MI N 3 Grobogan
16.	Fitria Dwi Utami	7H	MI Darun Na'im
17.	Yusniar Aprelia	7H	MI Darun Na'im

Tabel 6 Siswa Dengan Latar Belakang MI

3. Pembahasan

Latar belakang Pendidikan yang ditempuh setiap siswa pada Lembaga Pendidikan sekolah tentu memiliki perbedaan. Dapat kita lihat pada umumnya latar belakang Pendidikan atau Pendidikan yang ditempuh sebelumnya memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran pada jenjang Pendidikan berikutnya. Setiap peserta didik yang akan menempuh pembelajaran pada jenjang berikutnya tentu akan bertemu dengan kelas dan sekolah yang berbeda dengan sebelumnya. Perbedaan latar belakang Pendidikan yang telah ditempuh oleh masing-masing siswa sebelumnya akan berpengaruh terhadap proses penerimaan pembelajaran, seperti halnya kemampuan belajar. Dari pemaparan tersebut tentu latar belakang Pendidikan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh selama melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara terhadap bapak Ali As'ad selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan agama Islam disebutkan bahwasanya ada beberapa siswa pada SMPN 1 Kebonagung Demak kelas VII memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda-beda, beberapa berasal dari SD dan MI. Beliau menjelaskan siswa yang berlatar belakang MI hasil belajar yang diperoleh lebih unggul dibanding siswa yang berlatar belakang SD, akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa SD akan lebih unggul dalam

mata pelajaran PAI dikarenakan mereka memiliki usaha yang cukup didalam menjalani proses pembelajaran.¹

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Kebonagung Tahun Ajaran 2021/2022

1. Sajian Data

Dalam memperoleh data hasil belajar PAI, penulis menggunakan metode observasi dimana penulis memperoleh hasil belajar PAI berupa *soft file* yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI yakni bapak Ali As'ad dan menggunakan metode wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2021 guna mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Tabel Hasil wawancara dengan guru PAI bapak Ali As'adi, S.Pd.I,

Hasil Wawancara		
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang Pendidikan Saudara?	Bapak Ali As'ad menempuh pendidikan Strata 1 dengan jurusan Pendidikan Agama

¹ Wawancara, Terhadap Guru PAI SMPN 1 Kebonagung.

		Islam pada IAIN Walisongo, Semarang.
2.	Metode atau model pembelajaran yang Saudara gunakan dalam pembelajaran PAI?	Mengenai metode dan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI, menggunakan metode dan model yang mana menyesuaikan dengan materi pembelajaran.
3.	Media apa saja yang saudara gunakan dalam pembelajaran PAI?	Media pembelajaran yang digunakan juga menyesuaikan, setiap materi yang disampaikan menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda.
4.	Kendala apa saja yang saudara alami saat proses pembelajaran?	Mengenai kendala yang dialami, terletak pada siswa. Penerimaan

		siswa pada mata pelajaran PAI berbeda-beda, Sebagian bersikap responsif, dan Sebagian terkadang acuh terhadap proses pembelajaran.
5.	Bagaimana usaha saudara untuk mengatasi kendala tersebut?	Untuk usaha yang saya lakukan, saya mencoba memperhatikan beberapa siswa yang memang dirasa kurang memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran PAI. Sebagai seorang guru harus dapat mengetahui dimana letak kekurangan pembelajaran PAI yang saya ajarkan sehingga timbul sebuah kendala

		dalam proses pembelajaran.
6.	Bagaimana sikap siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran PAI?	Mengenai sikap, ada siswa yang Sebagian aktif dalam mengikuti pembelajaran dan Sebagian juga kurang responsif terhadap pembelajaran PAI.
7.	Bagaimana kemampuan BTQ siswa SMP N 1 Kebonagung?	Kemampuan BTQ yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda, ada yang sudah lancar dan ada juga yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an sama sekali.
8.	Menurut saudara apakah perbedaan latar belakang Pendidikan yang	Hal tersebut tentu ada, karena bekal yang dimiliki dari mereka

	berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP N 1 Kebonagung?	tentu akan berpengaruh terhadap penerimaan mata pelajaran PAI.
9.	Apakah saudara dapat melihat adanya perbedaan prestasi siswa seperti kemampuan BTQ atau akhlak, baik berasal dari SD atau MI?	Ada sebuah perbedaan yang nyata, Mengenai kemampuan BTQ lulusan MI lebih unggul daripada lulusan SD. Sebagian besar siswa yang berasal dari SD memiliki akhlak yang kurang tertata, akan tetapi Sebagian tidak menyeluruh.
10.	Apakah perbedaan latar belakang sekolah dapat mempengaruhi daya pemahaman terhadap pembelajaran PAI yang saudara ajarkan?	Hal tersebut tentulah berbeda, bekal yang mereka memiliki juga berbeda. Mengenai pemahaman hal tersebut tentu juga berbeda,

11.	Jika ada, adakah perlakuan beda antara siswa yang memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda, guna mengatasi hal tersebut?	Mengenai perbedaan perlakuan, biasanya memberikan sebuah ulangan mingguan agar mengetahui kemampuan dari masing-masing peserta didik.
12.	Menurut saudara, apakah perlu saudara mengetahui latar belakang Pendidikan siswa yang saudara ajar?	Perlu, agar sebagai pendidik paham apabila nantinya ada siswa yang memang kurang paham mengenai materi PAI yang diajarkan.
13.	Bagaimana indikator saudara di dalam menilai siswa dalam mata pelajaran PAI?	Indikator yang digunakan dalam menilai siswa pada mata pelajaran PAI dibagi menjadi beberapa aspek, seperti melihat dari aspek

		kognitif (pengetahuan), sikap, kemudian proses siswa selama pembelajaran berlangsung.
--	--	---

Tabel 7 Hasil Wawancara

Tabel Hasil Belajar PAI siswa dengan latar belakang pendidikan SD

No.	Nama	Kelas	Nilai PAI	Kategori
1.	Revanza Ridho	7A	75	Sedang
2.	Rizky Ummara K	7A	75	Sedang
3.	Arjuna Hanung	7A	75	Sedang
4.	Nur Adi Setiawan	7B	72,5	Sedang
5.	Acesta Narayana D	7C	76	Sedang
6.	Ahmad Teguh M	7C	75	Sedang
7.	Ghofar Putra Aditiya	7C	76,5	Sedang
8.	Diah Putri Ariyanti	7D	71,7	Rendah
9.	Abi Noval Aditya	7D	73	Sedang
10.	Irvan Ismawan	7E	72	Rendah
11.	Julian Dwi Arjuna	7E	73,5	Sedang

12.	Marcel Septian Andriano	7F	72	Rendah
13.	Eka Budi Prasetyo	7G	71,5	Rendah
14.	Adityan Nur Pratama	7H	77	Sedang
15.	Resti Citra Juliani	7H	71	Rendah
16.	Bunga Bulan Zahra	7H	81	Tinggi
17.	Adinda Safirotun N	7H	72	Rendah

Tabel 8 Hasil Belajar PAI Siswa SD

Tabel hasil belajar PAI
siswa dengan latar belakang pendidikan MI

No.	Nama	Kelas	Nilai PAI	Kategori
1.	Yunita Putri Ariyanti	7A	78	Sedang
2.	Elisa Nurus Salma	7B	81	Tinggi
3.	Mohammad Zakki V	7B	77,5	Sedang
4.	Fahri Akbar	7C	81	Tinggi
5.	Dilla Safaatuz Zahra	7C	83	Tinggi
6.	Farel Kurnia Mega	7C	78,5	Sedang
7.	Fadil Fathkur Rizki	7C	73,5	Sedang
8.	Muhammad Akmal	7D	76,5	Sedang
9.	Syava Nayla S	7D	74	Sedang
10.	Alya Dewi RS	7E	85	Tinggi
11.	Naba Akbar Lee	7E	74,5	sedang
12.	Muhammad nabhan sakhi	7F	85	Tinggi

13.	Pramadavita Salsa A	7F	78	Sedang
14.	Keisha Dwi Fadholi	7G	79	Sedang
15.	Syarif Hidayat	7G	73,5	Sedang
16.	Fitria Dwi Utami	7H	80,5	Tinggi
17.	Yusniar Aprelia	7H	80,5	Tinggi

Tabel 9 Hasil Belajar PAI siswa MI

2. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan, berikutnya diatur, disusun, diolah, dan disajikan dalam bentuk yang baik dan jelas. Secara umum ada dua macam penyajian data yang digunakan yakni tabel dan diagram.

Setelah data diolah, Langkah awal adalah menentukan *mean*, *median*, *maksimum*, *minimum* dan *standar deviasi*, dari siswa yang memiliki latar belakang pendidikan SD dan MI. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel di bawah ini,

Tabel hasil statistik deskriptif siswa latar belakang pendidikan SD dan MI

Jenis Data	Latar Belakang Pendidikan SD	Latar Belakang Pendidikan MI	Latar Belakang Pendidikan SD dan MI
N	17	17	34
Mean	74,0	78,8	76,4
Median	73,5	78,5	75,5
Standar Deviasi	2,60	3,67	3,95

Maksimum	81,0	85,0	85,0
Minimum	71,0	73,5	71,0

Tabel 10 Hasil Statistik Deskriptif

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *mean* siswa yang memiliki latar belakang pendidikan SD = 74,0, lebih rendah dari siswa yang memiliki latar belakang pendidikan MI = 78,8. Sedangkan standar deviasi untuk siswa yang memiliki latar belakang pendidikan SD = 2,69 dan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan MI = 3,67. Nilai maksimum dan minimum untuk siswa yang memiliki latar belakang pendidikan MI = 81,0 dan 71,0, kemudian untuk siswa yang memiliki latar belakang SD 85,0 dan 73,5.

Dari keseluruhan data siswa yang diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,40 dengan standar deviasi 3,95. Siswa memiliki nilai dengan kategori tinggi jika nilai lebih dari 80,35, siswa yang memiliki nilai dengan kategori sedang, jika memiliki nilai lebih dari 72,45 dan kurang dari 80,35, dan siswa memiliki nilai dengan kategori rendah jika memiliki nilai kurang dari 72,45. Kemudian nilai tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval dan frekuensi sebagai berikut ini.

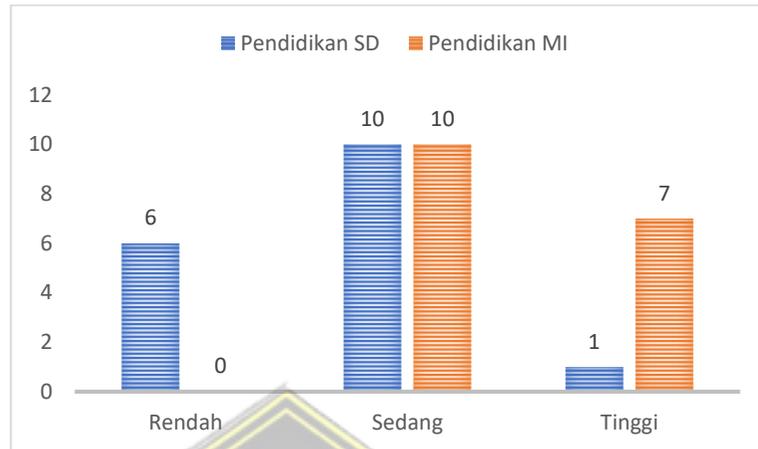
Tabel interval dan frekuensi hasil belajar PAI siswa dengan latar belakang pendidikan SD dan MI

Kategori	Siswa dengan latar belakang pendidikan SD		Siswa dengan latar belakang pendidikan MI	
	f	%	f	%
Rendah	6	35%	0	0%
Sedang	10	59%	10	59%
Tinggi	1	6%	7	41%

Tabel 11 Interval dan Frekuensi Hasil Belajar

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang SD memiliki nilai dengan kategori rendah sebanyak 35%, sedangkan siswa dengan latar belakang MI tidak ada yang memiliki nilai dengan kategori rendah. Siswa dengan latar belakang SD maupun MI sama-sama memiliki nilai dengan kategori sedang sebanyak 59%. Pada siswa dengan latar belakang SD memiliki nilai dengan kategori tinggi sebanyak 6%, sedangkan siswa dengan latar belakang MI memiliki nilai dengan kategori tinggi sebanyak 41%.

Berikut gambar diagram frekuensi hasil belajar PAI siswa dengan latar belakang pendidikan SD dan MI.



Gambar 2 Diagram Frekuensi Hasil Belajar PAI

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa siswa dengan latar belakang MI memiliki nilai dengan kategori tinggi lebih banyak dibandingkan siswa dengan latar belakang SD. Baik siswa dengan latar belakang MI maupun SD memiliki nilai dengan kategori sedang yang sama. Siswa dengan latar belakang SD memiliki nilai dengan kategori rendah lebih banyak dibandingkan siswa dengan latar belakang MI.

3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas maka selanjutnya akan penulis paparkan mengenai pembahasan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif lulusan SD sejumlah 17 siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda, dengan nilai minimum 71,0 dan nilai maksimum 81,0, dengan nilai rata-rata senilai 74,0 dan standar deviasi sebesar 2,60. Hasil belajar PAI siswa terbagi menjadi

kategori rendah sebanyak 35%, kategori sedang sebanyak 59%, dan kategori tinggi sebanyak 6%.

- b. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa lulusan MI sejumlah 17 siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda, dengan nilai minimum 73,5 dan nilai maksimum 85,0 dengan nilai rata-rata senilai 78,8 dan standar deviasi sebesar 3,67. Hasil belajar PAI siswa terbagi menjadi kategori sedang sebanyak 59% dan sisanya kategori sebanyak 41%.

C. Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Siswa Latar Belakang Pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak Tahun Ajaran 2021/2022

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan latar belakang pendidikan beserta hasil belajar pendidikan agama Islam (PAI), berikutnya penulis paparkan uji prasyarat dan uji hipotesis beserta pembahasan.

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis agar data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen.

a. Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah distribusi dari semua variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kedua sampel yaitu siswa yang memiliki latar belakang

pendidikan SD dan MI dengan uji *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan normal apabila taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%).²

Tabel uji normalitas data variabel

Latar Belakang	Nilai signifikansi	Keterangan
SD	0,055	Normal
MI	0,384	Normal

Tabel 12 Uji Normalitas Data

Taraf signifikansinya siswa yang memiliki latar belakang pendidikan SD ($p= 0,055 > 0,05$), sehingga data normal. Taraf signifikansi siswa yang memiliki latar belakang pendidikan MI ($p= 0,384 > 0,05$), sehingga normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan guna mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, dengan menggunakan uji *Levene*.

Tabel uji homogenitas hasil belajar PAI siswa dengan latar belakang pendidikan SD dan MI

Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
2,003	1	32	0,167

² Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Hlm. 67

Tabel 13 Uji Homogenitas

Data yang diolah, diperoleh hasil atau signifikansi 0,167 yang berarti data bersifat homogen. Sebuah populasi bersifat homogen apabila taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05.³ Jadi, data diatas bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, tahap selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis uji *Independent Sample T Test* dengan bantuan program SPSS.

a. Sajian Data

Berdasarkan metode wawancara, metode dokumentasi, serta metode observasi, serta penyajian data yang telah dipaparkan penulis diatas. Pada sub bab kali ini penulis akan memaparkan dan menganalisa data untuk menguji hipotesis pada rumusan masalah ketiga dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test*, sebagai berikut,

b. Analisis Data

Adapun untuk analisis data menggunakan uji *Independent Sample T Test*, sebagai berikut:

Tabel hasil uji *Independent Sample T Test* hasil belajar PAI siswa dengan latar belakang SD dan MI.

Variabel	T Hitung	df	Sig.	Keterangan
----------	----------	----	------	------------

³ Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data Dengan SPSS*. Hlm. 20

Hasil Belajar PAI	4,337	32	0,000	Ada Perbedaan Signifikan
-------------------	-------	----	-------	--------------------------

Tabel 14 Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi menunjukkan bahwa lebih kecil dari taraf signifikansi = $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara siswa dengan latar belakang pendidikan SD dan latar belakang pendidikan MI, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa dengan latar belakang pendidikan SD dan MI kelas VII SMP Negeri 1 Kebonagung Demak Tahun Ajaran 2021/2022.

c. Pembahasan

- 1) Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan signifikan hasil belajar PAI antara siswa dengan latar belakang pendidikan SD dan latar belakang pendidikan MI kelas VII SMP Negeri 1 Kebonagung Demak Tahun Ajaran 2021/2022.
- 2) Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak bapak Ali As'ad menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar yang diperoleh. Mengenai penerimaan pembelajaran Pendidikan agama

Islam siswa lulusan MI terbilang lebih mudah menerima, seperti halnya dalam materi baca tulis Al-Qur'an, sedangkan siswa yang berlatar belakang SD mengalami kesusahan di dalam menerima materi baca tulis Al-Qur'an. Bahkan tidak sedikit siswa lulusan SD tidak dapat membaca ayat suci Al-Qur'an, hal tersebut tentulah berakibat terhadap hasil belajar Pendidikan agama Islam yang diraih, akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang berasal dari SD Sebagian kecil mampu dengan baik membaca ayat suci Al-Qur'an dengan baik. Di dalam proses pembelajaran PAI tidak menutup ada perbedaan yang menonjol mengenai penerimaan pembelajaran PAI. Akan tetapi, apabila terdapat siswa yang memang dirasah kurang memahami materi yang diberikan, guru mengamati dan memberikan perhatian lebih, seperti halnya menjelang penilaian tengah atau akhir semester guru meninjau dan memberikan sebuah arahan khusus terhadap siswa yang belum mengerti akan materi yang disampaikan dengan memberi sebuah ulangan. Setiap siswa tentu memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda hal tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi sebuah perbedaan pada tiap masing-masing siswa. Latar belakang Pendidikan yang telah ditempuh oleh siswa sebelumnya bukan hanya faktor yang menentukan keberhasilan belajar, akan tetapi terdapat faktor yang

mempengaruhi siswa tersebut, seperti halnya faktor lingkungan sekitar. Apabila kita melihat perolehan materi PAI pada siswa SD tentu berbeda dengan siswa lulusan MI. Siswa yang berasal dari SD tentu di dalam menerima pembelajaran PAI lebih sedikit, maka dari itu mengenai materi baca tulis Al-Qur'an mereka mengalami kesusahan, hal tersebut dapat terlihat saat pembelajaran PAI pada materi baca tulis Al-Qur'an terkadang siswa SD terlihat acuh terhadap materi tersebut, dikarenakan Sebagian dari mereka kurang memahami materi tersebut. Berbeda dengan siswa lulusan MI, hampir seluruh siswa yang berasal dari MI memiliki kemampuan pada mata pelajaran PAI, mereka memiliki kemampuan yang lebih dalam menerima materi PAI, hal tersebut dikarenakan mereka terbiasa dan memiliki bekal yang cukup lengkap mengenai materi PAI.⁴

⁴ Wawancara, Guru PAI SMPN 1 Kebonagung, Demak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa data serta hasil penelitian yang telah penulis peroleh pada SMPN 1 Kebonagung Demak, dimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang Pendidikan yang ditempuh oleh siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak berbeda-beda. Siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung menempuh Pendidikan sebelumnya dengan latar belakang Pendidikan SD dan MI. Adapun untuk siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak dengan latar belakang pendidikan SD terdapat sebanyak 217 siswa, dan untuk siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak dengan latar belakang pendidikan MI terdapat sebanyak 17 siswa.
2. Hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak antara siswa satu dengan lainnya berbeda-beda. Untuk siswa dengan latar belakang Pendidikan SD perolehan hasil belajar PAI sebesar 71 masuk pada kategori rendah dimana sebanyak 35%, hasil belajar PAI sebesar 74 masuk pada kategori sedang dimana sebanyak 59%, kemudian hasil belajar PAI sebesar 81 masuk pada kategori tinggi dimana sebanyak 6%. Untuk siswa dengan latar belakang Pendidikan MI perolehan hasil belajar PAI 73,5 masuk pada kategori rendah, hasil belajar PAI sebesar 78,8 masuk

pada kategori sedang dimana sebanyak 59%, kemudian hasil belajar PAI sebesar 85 masuk pada kategori tinggi sebanyak 41%.

3. Terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan agama Islam antara siswa belakang pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak dibuktikan dengan hasil uji *Independent Sample T Test* dan hasil wawancara terhadap guru PAI. Hasil uji *Independent Sample T Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dari itu hipotesis yang diajukan penulis diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PAI yang diperoleh antar siswa latar belakang pendidikan SD dan MI kelas VII SMPN 1 Kebonagung Demak.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang penulis paparkan diatas, pemikiran penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah hendaknya memperhatikan dan selalu memantau keadaan peserta didik dengan senantiasa memberikan fasilitas pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik merasakan kenyamanan dalam melakukan pembelajaran.

- b. Sekolah hendaknya menjamin kualitas sekolah dengan meningkatkan mutu yang lebih baik guna tercapainya situasi belajar yang menyenangkan didalam lingkungan sekolah.
- c. Sekolah hendaknya memantau pendidik agar dapat menjalankan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas baik.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru hendaknya mampu memperhatikan siswa saat pembelajaran berlangsung guna mengetahui kendala yang dialami siswa saat pembelajaran berlangsung.
- c. Guru hendaknya mampu memanfaatkan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dimana sesuai dengan materi yang disampaikan, agar penerimaan pembelajaran berlangsung dengan baik.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih semangat selama pembelajaran berlangsung guna mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.
- b. Siswa hendaknya menjaga kondisi fisik agar mampu menerima materi pembelajaran dengan baik.

- c. Siswa hendaknya memperhatikan dan mendengarkan dengan baik atas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru didepan kelas selama pembelajaran berlangsung, dan siswa hendaknya tidak membuat onar saat proses pembelajaran berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, Andi, Fathul Jannah, and Khairul Saleh. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2019): 95–102. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v1i2.1582>.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. 1st ed. Vol. 392. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Aspiyanti, Yayan. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Di SDN Kedaung Kaliangke 12 Pagi." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Ayuningtiyas, Intan. "Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Lulusan SD Dengan Siswa Lulusan MI Kelas VII Di Mts Al-Kholidiyah Binangun Cilacap TA 2015/2016." Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2016.
- Badwi, Ahmad. "Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2 (2018): 204–8. <http://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/229/190%0Ahttp://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/229>.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2018.
- Dangnga dan Muis. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif*. Edited by Amaluddin. *Didakti Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1st ed. Vol. 2. Makassar: SIBUKU, 2015.
- Daulay, Putra Haidar. *Pemberdayaan Agama Islam Di Sekolah*. 1st ed. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fazira, Izza. "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MAN 5 Sleman Yogyakarta." Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Firmanysah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Hanafie, Nurharsya Khaer, and Fatimah Hidayahni Amin. "Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran." *Prosiding Seminar Nasional* 4, no. 1 (2018): 334–43.

<http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1317/1136%0A>
<http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1317>.

- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jamil, Ibrahim M. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak.” *Ilmiah Pendidikan Anak I*, no. 1 (2016): 5.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2010.
- Kurniawan, Agung Whidi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- M. Arif Shubchan. “Memahami Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik Telaah Tentang Transfer Dan Transformasi Belajar.” *Perspektif* 1, no. 2 (2021): 167–71.
- Manizar, Elly. “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 251. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1796>.
- Masni, Harbeng. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Edited by Wahyudi Setiawan. 1st ed. Ponorogo: WADE GROUP, 2016.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Rijal, Syamsu, and Suhaedir Bachtiar. “Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Salim, Syahrin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data Dengan SPSS. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.
- Sinambela, Lijan Poltak Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed.

- Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumyani. “Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Dengan Siswa Lulusan Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Agama Islam.” IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Perkembangan Di Sekolah Dasar*. 1st ed. Jakarta: Kencana Pernada Group, 2013.
- Syaiful, Anwar. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Edited by Budi Hartono. 1st ed. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Thahir, Andi. *Psikologi Belajar: Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*, 2014. file:///C:/Users/adi laksono/Downloads/Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar by Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed.D (z-lib.org).pdf.
- Tobhroni, M. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. 1st ed. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. 1st ed. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Umami, Muzlikhatun. “Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Kurikulum 2013.” *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 222–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>.
- Usmadi, Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.
- Warti, Erlis. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 2 (2018): 177–85. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>.
- Yunof Candra, Bach. “Problematika Pendidikan Agama Islam.” *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (2019): 134–53. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.21>.
- Yusuf, A. Muri Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta: KENCANA, 2017.